

JSPA : JURNAL STUNTING DAN APLIKASINYA

ISSN-e: 2828-4798

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI E-KOMIK “ANAKKU STUNTING” DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING**Khalidatul Khair Anwar ¹, Hesti Wulandari ², Melania Asi ³**

¹Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia,
khalidatul.megarezky@gmail.com

²Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia,
hestiwulandari85@gmail.com

³Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia,
melania.asi1972@gmail.com

RINGKASAN

Korespondensi e-mail : [1](mailto:khalidatul.megarezky@gmail.com)
khalidatul.megarezky@gmail.com

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
ISSN: 2828-4798
jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id

Received: Januari 2024
Accepted: April 2024

Kata kunci: Stunting, kesehatan reproduksi, e-komik

Keywords: Stunting, reproductive health, e-comics

Funding source: Poltekkes Kemenkes Kendari
DOI: 10.36990/jspa.v3i2.1616

Penyebab stunting dimulai sejak remaja putri sebagai calon ibu menderita anemia, kurang mendapat asupan gizi saat masih remaja sampai sebelum menikah dan mengandung. Hal tersebut memengaruhi kualitas gizi dari anak yang akan dikandungnya. Oleh karena itu pemahaman tentang kesehatan mulai dari remaja sangat penting sehingga ketika merencanakan berkeluarga, remaja memiliki kesehatan yang terjaga dan memahami dampak baik buruk terkait kesehatan. Remaja saat ini umumnya lebih menyukai sesuatu yang bersifat variatif dan tidak membosankan, Proses edukasi harus dirancang dengan memperhatikan hal tersebut. Penggunaan media yang tepat dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat remaja untuk mendapatkan informasi kesehatan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah e-komik dimana Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia untuk jumlah pembaca komik dengan nilai rata-rata seseorang membaca 3 buku komik. **Metode:** penelitian *quasi* eksperimen dengan rancangan *two group pre and post test design*. Sampel penelitian adalah 40 siswa (masing-masing 20 orang setiap kelompok) SMP 5 Kendari kelas IX dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Analisis menggunakan uji *wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*. **Hasil:**

hasil uji *wilcoxon* pengetahuan pada kelompok eksperimen menunjukkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Uji Mann Whitney antar kedua kelompok menunjukkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada pengaruh

edukasi melalui e-komik terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dalam pencegahan stunting. **Saran:** Diharapkan pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja dapat memanfaatkan media e-komik sehingga menarik minat untuk dibaca.

ABSTRACT

*The causes of stunting start from adolescent girls as mothers-to-be suffer from anemia, lack of nutritional intake when they are still teenagers until before marriage and pregnancy. This affects the nutritional quality of the child he will conceive. Therefore, understanding health starting from adolescence is very important so that when planning a family, adolescents have maintained health and understand the good and bad impacts related to health. Teenagers today generally prefer something that is varied and not boring, the educational process must be designed with this in mind. The use of the right media can be one solution to increase adolescents' interest in obtaining health information. One of the media that can be used is e-comics where Indonesia is ranked second in the world for the number of comic readers with an average score of someone reading 3 comic books. **Methods:** quasi-experimental research with two group pre and post test design. The research sample was 40 students (20 people per group) of SMP 5 Kendari grade IX with an accidental sampling technique. The analysis used the *wilcoxon* test and the Mann Whitney test. **Results:** the results of the knowledge *wilcoxon* test in the experimental group showed *p-value* = 0.000 which means there was a significant difference in knowledge before and after the intervention. The Mann Whitney test between the two groups showed a *p-value* = 0.000 which means that there is an influence of education through e-comics on reproductive health knowledge in stunting prevention. **Suggestion:** It is hoped that the provision of health education to adolescents can utilize e-comic media so that it attracts interest in reading*

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (*Stunting*). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Angka tersebut masih jauh dari target RPJMN Tahun 2024 yaitu 14 (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Stunting menjadi ancaman yang serius bagi Indonesia karena pada tahun 2030 Indonesia mengalami puncak bonus demografi dengan jumlah usia produktif jauh lebih banyak dari jumlah usia tidak produktif. Ini berarti kualitas usia produktif di tahun 2030, sangat bergantung dengan kualitas balita saat ini dan juga kualitas calon ibu yang akan melahirkan generasi penerus bangsa (Susanto, 2021).

Seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah *window of opportunity*, atau masa di mana ibu bisa memaksimalkan kesehatan dan perkembangan anak melalui asupan gizi yang baik. Namun, sebelum 1000 HPK terjadi, calon ibu juga perlu

memerhatikan asupan gizi untuk melahirkan anak sehat. Status gizi kurang yang dialami wanita saat hamil tidak hanya memengaruhi status kesehatan wanita tersebut, tapi juga dapat berdampak negatif pada berat badan bayi dan perkembangannya. Studi penelitian menunjukkan bahwa BBLR adalah prediktor utama untuk kejadian *stunting* balita usia 1-2 tahun di Indonesia (Yanti et al., 2020). Maka dari itu, calon ibu generasi penerus bangsa penting sekali mempersiapkan kehamilan, mulai dari status gizi saat remaja hingga menuju masa kehamilan dan masa kehamilan itu sendiri, serta usia saat hamil.

Menteri kesehatan Prof Dr dr Nila Djuwita Faried Anfasa Moeloek, SpM pada kunjungan kerja di Provinsi Gorontalo tahun 2018 menekankan pentingnya menanamkan pemahaman tentang kesehatan mulai dari remaja. Dengan demikian, ketika merencanakan berkeluarga, remaja memiliki kesehatan yang terjaga dan memahami dampak baik buruk terkait kesehatan. Ia menerangkan masalah kekerdilan bisa dimulai sejak remaja putri sebagai calon ibu menderita anemia. Kemudian, perempuan kurang mendapat asupan gizi saat sebelum menikah dan mengandung, hingga tidak tercukupinya asupan gizi saat bayi dilahirkan hingga usia dua tahun. Pencukupan gizi pada calon ibu, kata Menkes, akan memengaruhi kualitas gizi dari anak yang dikandungnya. Ia pun mendorong pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri untuk pencegahan anemia. Hal ini memperlihatkan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia dalam pencegahan *stunting* (Puspita, 2018)

Agenda ketiga pembangunan Indonesia 2020-2024 adalah meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing, yang dititikberatkan pada pemenuhan layanan dasar. Misalnya saja pemerataan layanan pendidikan berkualitas dan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta. Dalam pencapaian agenda tersebut terdapat 5 Strategi pada RPJMN untuk bidang Kesehatan yang kaitannya dengan pentingnya kesehatan reproduksi adalah strategi pertama (peningkatan kesehatan ibu, anak, KB dan kesehatan reproduksi), strategi kedua (percepatan perbaikan gizi), dan strategi keempat (pembudayaan perilaku hidup sehat melalui Germas (Pritasari, 2020).

Survei Demografi Kesehatan terutama komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), yang mewawancarai remaja usia 15-24 tahun dan belum menikah. Pada usia tersebut dikhawatirkan mereka belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai sehingga mereka beresiko memiliki perilaku yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pranikah dan pada akhirnya menyebabkan kehamilan. Kehamilan remaja akan berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya (BKKBN et al., 2018)

Remaja saat ini umumnya lebih menyukai sesuatu yang bersifat variatif dan tidak membosankan, Proses edukasi/ penyuluhan harus dirancang dengan memperhatikan hal tersebut. Penggunaan media yang tepat dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat remaja untuk mendapatkan informasi kesehatan (Radiantini, 2018).

Indonesia pada tahun 2013 menduduki peringkat kedua di dunia untuk jumlah pembaca komik dengan nilai rata-rata seseorang membaca 3,11 buku komik atau sekitar 3 buku per orang. Indonesia berada di bawah Finlandia sebagai pembaca komik terbanyak dengan jumlah rata-rata satu orang membaca hampir empat buku

komik (Susilo, 2013). Pembaca komik di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini bisa dijadikan alternatif media edukasi dengan memanfaatkan komik untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian *quasi eksperimen* dengan memakai rancangan *two group pre and post test design*. Dalam rancangan ini, responden diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan stunting dengan menggunakan media e-komik edukasi. Responden akan diukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua siswa SMP 5 Kendari. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP 5 Kendari kelas IX dan bersedia menjadi responden. Penentuan jumlah sampel dengan *accidental sampling* yaitu 40 orang.

HASIL

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa. Karakteristik responden dalam penelitian ini yang tercantum dalam lembar kuesioner dan tidak menjadi variabel penelitian yang meliputi umur dan jenis kelamin.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Kategori | Kelompok | | | |
|---------------|------------|----|---------|-----|
| | Eksperimen | | Kontrol | |
| | n | % | n | % |
| Umur | | | | |
| 14 | 18 | 90 | 20 | 100 |
| 15 | 2 | 10 | 0 | 0 |
| Jenis Kelamin | | | | |
| Laki-Laki | 10 | 50 | 8 | 40 |
| Perempuan | 10 | 50 | 12 | 60 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kedua kelompok memiliki umur 14 tahun yaitu 18 orang (90%) pada kelompok eksperimen dan 20 orang (100%) pada kelompok kontrol. Hal tersebut memperlihatkan bahwa umur responden homogen.

Berdasarkan kategori jenis kelamin pada kelompok eksperimen menunjukkan jumlah yang sama antara laki-laki dan perempuan. Pada kelompok kontrol, responden perempuan sebanyak 12 orang (60%) dan laki-laki sebanyak 8 orang (40%).

Tabel 2. Pengetahuan Responden pada Kelompok

| Pengetahuan | Kelompok | |
|-------------|--------------------|----------------|
| | Eksperimen (n= 20) | Kontrol (n=20) |
| Pre-Test | | |
| a. Mean | 62 | 58 |
| b. SD | 11 | 10 |
| c. Min | 48 | 48 |
| d. Max | 85 | 80 |

| Post-Test | | |
|-----------|-----|----|
| a. Mean | 99 | 58 |
| b. SD | 3 | 10 |
| c. Min | 90 | 50 |
| d. Max | 100 | 80 |

Pada tabel 2 menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan responden pada kelompok perlakuan dari 62 ± 11 menjadi 99 ± 3 . Nilai minimum pada kelompok eksperimen yaitu 48 (pre) 90 (post) sedangkan nilai maksimal yaitu 85 (pre) dan 100 (post). Rata-rata pengetahuan responden pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan setelah mengalami pengukuran sebanyak dua kali yaitu 58 ± 10 . Nilai minimum pada kelompok kontrol yaitu 48 (pre) 50 (post) sedangkan nilai maksimal yaitu 80 (pre) dan 80 (post).

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah pada kedua kelompok

| | | N | *p |
|----------------------------|---------------|----|-------|
| Kelompok Eksperimen | | | |
| Pengetahuan Kespro (Pre) - | Negative Rank | 0 | |
| Pengetahuan Kespro (Post) | Positive rank | 20 | 0.000 |
| | Ties | 0 | |
| | Total | 20 | |
| Kelompok Kontrol | | | |
| Pengetahuan Kespro (Pre) - | Negative Rank | 0 | |
| Pengetahuan Kespro (Post) | Positive rank | 2 | 0,157 |
| | Ties | 18 | |
| | Total | 20 | |

*Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pada kelompok eksperimen semua responden mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p (0,000) < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum dengan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media e-komik.

Pada kelompok kontrol, sebagian besar responden yaitu 18 orang tidak mengalami perubahan pengetahuan, sedangkan 2 orang mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa disebabkan karena antara pengukuran pertama dan kedua, kedua responden berusaha mencari jawaban yang benar dari kuesioner yg diisi pertama kali.

Hasil uji normalitas perubahan nilai pengetahuan berdistribusi tidak normal, selanjutnya dilakukan uji Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok. Hasil uji *Mann Whitney* pada kedua kelompok diperoleh nilai p -value sebesar 0,000. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi antar Kedua Kelompok

| Perubahan Nilai Pengetahuan Kesehatan Reproduksi | Mean Rank | Sum of Rank | p |
|--|-----------|-------------|-------|
| Kelompok Ekperimen | 30,5 | 610 | 0,000 |
| Kelompok Kontrol | 10,5 | 210 | |

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis perbedaan perubahan nilai pengetahuan antar kedua kelompok. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p (0,000) < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna perubahan pengetahuan kesehatan reproduksi antar kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan menggunakan media e-komik dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Pengetahuan kesehatan reproduksi awal pada responden dari kedua kelompok menunjukkan tingkat pengetahuan berdasarkan pembagian Notoatmodjo, (2012b) rata-rata berada pada kategori cukup. Hal ini karena pendidikan kesehatan reproduksi remaja belum memadai di negara-negara berkembang. Beberapa penelitian telah melaporkan bahwa lingkungan sekolah yang tidak kondusif tidak dapat memenuhi kebutuhan remaja akan pendidikan kesehatan yang memberikan dukungan emosional dan informasi yang tidak terfragmentasi diperlukan (Bobel et al., 2020)

Pendidikan kesehatan reproduksi saat ini masih bersifat umum tetapi tidak cukup spesifik dan kurang diminati oleh remaja sebagai objek dari pendidikan kesehatan tersebut. Oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan/ penyuluhan harus mampu menarik minat dan menyenangkan bagi remaja, salah satu contohnya dengan media komik edukasi.

Rata-rata tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dengan media e-komik berada pada kategori baik untuk kelompok eksperimen. Hal ini karena informasi yang diperoleh sesudah penyuluhan dapat diterima dengan baik dan dilengkapi dengan cerita dan gambar yang menarik sehingga siswa lebih jelas menerima informasi. Pada kelompok kontrol cenderung tetap berada pada kategori cukup.

b. Perbedaan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum dengan Sesudah Diberikan Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan bermakna nilai pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi yang diberikan intervensi. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis spss menggunakan uji Wilcoxon dengan hasil nilai $p < \alpha$.

Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014).

Penyuluhan dan penggunaan media yang tepat dalam penyampaian informasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Pada penelitian, responden mengalami peningkatan pengetahuan disebabkan pemberian penyuluhan/ edukasi dan juga memanfaatkan salah satu media yang tepat untuk sasaran remaja.

c. Perbedaan Perubahan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut juga

menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian e-komik edukasi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eravianti et al. (2021) bahwa terdapat pengaruh media edukasi komik terhadap pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Penelitian yang dilakukan Darni et al., (2020) juga memperlihatkan adanya perbedaan yang bermakna pada peningkatan pengetahuan sesudah pemberian edukasi gizi komik isi piringku pada kelompok perlakuan.

Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi remaja dapat dipengaruhi oleh kemampuan penyuluh, metode dan media yang digunakan serta lingkungan dan penyampaian materi (Khoirunisa et al., 2015). Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Gale dalam pemberian informasi yang melibatkan penginderaan memiliki tingkat perbedaan dalam daya ingat. Audiens yang melihat gambar dapat mengingat sebesar 30%, mendengarkan dan melihat dapat mengingat sebesar 50%. Sedangkan untuk daya serap informasi yang didapatkan melalui penglihatan sebesar 83% dan untuk pendengaran sebesar 90%. Sehingga seseorang yang menggunakan lebih dari satu inderanya akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan (Suwita & Aroni, 2022).

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan pengetahuan yang lebih signifikan pada kelompok intervensi antara lain karena media yang digunakan yakni media e-komik. Media komik dibandingkan dengan ceramah yang monoton dan membosankan lebih mudah dipahami oleh responden. Dengan meningkatnya pengetahuan responden tentang hal yang bermanfaat untuk dirinya maka responden akan mempunyai sikap yang positif dan akan menimbulkan minat untuk bertindak.

Media komik merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang dapat membantu siswa dan dapat menggantikan posisi guru dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas (Nafala, 2022). Media komik dapat digunakan dalam proses pembelajaran dua arah, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa (Saputro & Soeharto, 2015).

Komik sebagai media informasi dapat membantu siswa memahami pesan kesehatan dikarenakan komik tidak hanya berisi tulisan melainkan juga gambar atau ilustrasi (Eravianti et al., 2021). Gambar dan ilustrasi dalam komik khususnya komik kesehatan dapat membantu mengembangkan daya berpikir pembacanya sehingga memungkinkan siswa memahami pesan secara optimal (Haq, 2015).

Adanya peningkatan pengetahuan maka turut mempengaruhi sikap seseorang. Dengan pemberian edukasi e-komik kesehatan reproduksi khususnya dampak pernikahan dini yang menyebabkan stunting akan memberikan pemahaman kepada siswa. Pemahaman yang kuat akan dampak pernikahan dini akan menjauhkan siswa dari hal tersebut sehingga secara tidak langsung dijadikan sebagai upaya penanggulangan kejadian stunting jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan media e-komik terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian ini juga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan awal siswa tentang kesehatan reproduksi sebagian besar berada pada kategori cukup. Pengetahuan responden pada pengukuran kedua berada pada kategori baik untuk kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol cenderung tetap yaitu kategori cukup
2. Ada perbedaan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dengan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen.
3. Ada perbedaan perubahan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh media e-komik sehingga diharapkan pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja dapat memanfaatkan media e-komik sehingga menarik minat untuk dibaca dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan.

KEKURANGAN KAJIAN

Jelaskan kekurangan dari kajian yang telah dilakukan, sehingga peneliti lain akan dengan mudah menyimpulkan poin yang perlu diperbaiki pada kajian berikutnya.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kendari yang telah memberi dukungan dana dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada SMP Negeri 5 Kendari yang telah memfasilitasi selama penelitian berlangsung.

Pendanaan

DIPA Poltekkes Kemenkes Kendari.

Kontribusi Setiap Penulis

Tim peneliti berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan kajian.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, & USAID. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. <https://archive.org/details/LaporanSDKI2017/page/n1/mode/2up>
- Eravianti, Yusefni, E., & Aufa Firji, F. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang HIV/ AIDS di SMPN 45

- Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 12(1), 79–82.
<https://doi.org/10.30633/jkms.v12i1.1116>
- Haq, Z. (2015). Penggunaan kKomik Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepercayaan Siswa Kelas V SDN Martopuro 01 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Tahun 2015. *J Promkes*, 3, 124–126.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–150.
- Khoirunisa, H., Shaluhayah, Z., & Prabamurti, P. N. (2015). The Impact of Giving The Education of Reproductive Health Toward Knowledge Attitude and Practice of Teenager Santri of Islamic Boarding In Semarang. *JKM: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 2356–3346. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Nafala, N. M. (2022). Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 114–130.
- Pritasari, K. (2020). *Arah Kebijakan dan Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2024*. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Rakerkesnas-2020/Pleno_2/Arah_dan_kebijakan_Program_Kesehatan_Masyarakat_tahun_2020_-_2024_\(Ditjen_Kemas\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Rakerkesnas-2020/Pleno_2/Arah_dan_kebijakan_Program_Kesehatan_Masyarakat_tahun_2020_-_2024_(Ditjen_Kemas).pdf)
- Puspita, R. (2018). Menkes: Pencegahan Kekerdilan Dimulai dari Hulu di Sekolah. *Www.Republika.Co.Id*.
<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/07/17/pbz166428-menkes-pencegahan-kekerdilan-dimulai-dari-hulu-di-sekolah>
- Radiantini, Y. K. S. (2018). *Penciptaan Komik Edukasi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri*.
- Saputro, H. B., & Soeharto. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4065>
- Susanto, H. P. (2021). *Pandemi dan Anak Bangsa Menjadi Pintar*. Tsaqiva publishing.
- Susilo, R. (2013, November 29). Kalahkan Jepang, Indonesia Peringkat 2 di Dunia Pembaca Manga. *Jogja.Tribunnews*.
<https://jogja.tribunnews.com/2013/11/29/kalahkan-jepang-indonesia-peringkat-2-di-dunia-pembaca-manga>.
- Suwita, I. K., & Aroni, H. (2022). Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Flip Book terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibanteng Kabupaten Situbondo. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 318–326.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1–10.